

ORGANOLOGI DAN PENYAJIAN MUSIK GO LABA DALAM RITUAL KA BUKU DI KAMPUNG MULAKOLI KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO

¹⁾Irminda Doa, ²⁾Florentianus Dupo, ³⁾Ferdinandus Bate Dupo.
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Musik

STKIP Citra Bakti

¹⁾irminadoa2021@gmail.com ²⁾dopoflorentianus@gmail.com ³⁾ferdinbate@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang organologi dan penyajian alat musik go laba dalam ritual *ka buku* di kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Dalam penelitian ini terdapat 2 fokus penelitian yaitu yang Organologidan penyajian alat musik go laba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi (rekam, foto) dan wawancara. Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Metode analisis data menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman dengan beberapa teknik antara lain : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembuatan alat musik go laba membutuhkan beberapa bahan dan juga peralatan yang digunakan. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan go adalah: besi plat, serta peralatan yang digunakan adalah: hamer dan palu. Sedangkan dalam pembuatan labu bahan dasar yang digunakan yaitu: pohon enau/pohon moke, kulit hewan (sapi), rotan, dan bambu petung dan peralatan yang digunakan adalah: parang, meter, dan alat ukur. Penyajian alat musik go laba terdiri atas beberapa tahap yakni: urutan penyajian, tata panggung, tata busana dan formasi pemain dalam permainan alat musik go laba.

Abstract

This study aims to describe the organology and presentation of the golaba musical instrument in the kabuku ritual in Mulakoli village, Boawae district, Nagekeo district. In this study, there are 2 research focuses, namely the organology and presentation of the go-laba musical instrument. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The collection of data obtained in this study is through documentation (recording, photos) and interviews. The research instrument is in the form of interview guidelines and documentation guidelines in the form of photos of activities. The data analysis method uses the Miles and Huberman Interactive model with several techniques, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that in the manufacture of musical instruments golaba requires some materials and equipment used. The basic materials used in the manufacture of go are: steel, and the equipment used is: hammer. While in making profit the basic materials used are: palm tree/moke tree, animal skin (cow), rattan, and petung bamboo and the equipment used is: machetes, meters, and measuring tools. The presentation of the Go Profit musical instrument consists of several stages, namely: the order of presentation, the stage setting, the dress code and the formation of the players in the Go Profit musical instrument game.

Sejarah Artikel

Diterima: 27-12-2021

Direview:17-02-2022

Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Organologi, Alat Musik
Go Laba, Penyajian

Article History

Received: 27-12-2021

Reviewed:17-02-2022

Published:30-04-2022

Key Words

Organology, Go Laba
Musical Instrument, The
Presentation

PENDAHULUAN

Musik tradisonal (etnis) adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang atau lahir dari budaya setempat. Musik tradisonal diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang berpadu dengan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi sosial budaya serta alam daerah setempat. Menurut Purba (2007:2), musik tradisonal tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman.

Menurut Tumbijo (1997:13), Musik Tradisonal adalah seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Musik tradisonal juga adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisonal (kumpulan komposisi, struktur, idiom, dan instrumentasinya serta gaya) maupun elemen-elemen dasar komposisinya, (seperti ritme, melodi, atau tangga nada,) tidak di ambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Dari beberapa pernyataan para ahli tentang musik tradisional maka dapat disimpulkan bahwa organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang alat musik. Setelah kita mempelajari dan memahami mengenai pengertian dari musik tradisional kita juga akan mempelajari dan memahami tentang organologi dari alat musik tradisional. Hendarto (2011: 15) menyatakan bahwa organologi merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang alat-alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, suara, cara memainkan, konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ansambel dan bagaimana sejarah dan perkembangan alat musik tersebut.

Menurut Dopo (2017) Musik tradisional adalah musik yang berakar dan menjadi kebiasaan dalam masyarakat tertentu, dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kepada generasi sebelumnya menuju generasi selanjutnya. Musik tradisi dan juga alat-alatnya tidak hanya dianggap sebagai sebuah benda yang menghasilkan bunyi,namun menjadi sebuah benda budaya yang dapat mengekspresikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut, seperti nilai peradaban, nilai keyakinan atau spiritualitas dan nilai estetika, serta sebagai media komunikasi dengan leluhur dalam kehidupan masyarakat tersebut. Musik tradisional baik itu musiknya maupun alat musik dipandang dan diyakini memiliki kekuatan sebagai media yang dapat mempersatukan dan memperkuat hubungan persaudaraan antara sesama masyarakat. Di Kampung Mulakoli alat musik go laba biasanya dimainkan secara bersama dengan gendang sebagai pengiring suatu tarian dalam ritual adat.

Alat musik merupakan salah satu kesenian daerah. Salah satu daerah yang memiliki kesenian daerah berupa alat musik tradisional adalah di kampung Mulakoli Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Kampung Mulakoli merupakan salah satu daerah yang

memiliki alat musik dengan sebutan *Go Laba*. Alat musik ini biasanya dimainkan dengan cara dipukul atau sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri (*ideophone*).

Seiring berjalannya waktu, keberadaan alat musik *go laba* ini sudah jarang untuk orang mempelajari khususnya bentuk organologi dari alat musik tersebut, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman kaum muda tentang organologi alat musik *go laba*, baik dari bentuknya, proses pembuatan alat musik itu, dan cara memainkannya. Proses pewarisan organologi tentang alat musik *go laba* masih berlangsung secara lisan, sehingga banyak kaum muda yang belum mengetahuinya. Pengetahuan dan pemahaman tentang organologi hanya diketahui oleh nenek moyang pada zaman dulu dan diwariskan hanya kepada orang-orang tertentu yang ingin mempelajarinya. Oleh sebab itu, maka perlu adanya pemahaman tentang organologi alat musik *go laba* tersebut. Agar tentang organologi Musik *Go Laba* tidak punah kepada generasi muda. Adapun hal yang dianggap penting dalam kajian tentang organologi karena kita dapat mengetahui proses pembuatan dan bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional tersebut.

Selain organologi dari alat musik *go laba* adapun yang penting untuk dikaji yaitu penyajian musik *go laba*. Mengingat musik tradisi ini selalu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sanksi-sanksi budaya, pada saat kita ingin menyajikannya pola dan teknik penyajian *go laba* ini masih berlangsung secara tradisional atau lisan, sehingga ketika kaum muda ingin berpartisipasi atau ikutserta dalam penyajian *go laba* ini kaum muda tidak diijinkan karena pada saat berlangsungnya proses penyajian *go laba* tidak boleh ada yang melakukan kesalahan, maka dari itu generasi muda perlu di bekali dengan pengetahuan tentang bentuk penyajian alat musik *go laba*. Seiring perkembangan zaman, tanpa kita sadari teknik penyajian *go laba* ini akan mengalami kepunahan, maka saya merasa penting untuk meneliti supaya generasi muda yang tidak memiliki akses langsung untuk mempelajari penyajian alat musik *go laba* dalam ritual adat tetap punya akses untuk mempelajari melalui dokumen yang saya buat dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penulis membuat kajian ini agar masyarakat khususnya kaum muda dapat mengetahui organologi dan penyajian *go laba* dalam ritual *Ka Buku*. Dari permasalahan diatas maka peneliti membuat sebuah penelitian dan merumuskan dalam sebuah judul “ Organologi Dan Penyajian Musik *Go Laba* Dalam Ritual *Ka Buku* di Kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dalam objek penelitian ini adalah, organologi dan penyajian musik *go laba* dalam ritual *Ka Buku* di kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Tempat melakukan penelitian Mulakoli

Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Pada penelitian ini sebagai objek penelitian adalah alat musik go laba (gong gendang).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada pihak-pihak atau orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan informasi terkait dengan *Organologi Dan Penyajian musik go Laba Dalam Ritual Ka Buku di Kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo*. Berdasarkan hal tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah tua-tua adat dan tokoh masyarakat yang berada di kampung Mulakoli.

Dalam melakukan penelitian teknik analisis data tersebut, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi serta catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini dan dianalisis sesuai dengan kepentingan penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penyimpulan (conclusion drawing/ verification).

Dalam melakukan proses pengambilan data penelitian, peneliti harus memperoleh data yang beragam yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Data – data tersebut berupa rekaman, gambar, video, dan catatan-catatan kecil yang didapat dari tokoh adat yang belum teratur dengan baik mengenai organologi dan penyajian musik *go laba* dan , serta alat musik yang dimainkan pada saat mengiringi ritual rumah adat. Agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengkajian serta membatasi masalah agar tetap fokus dengan fokus permasalahan serta mendaftar pertanyaan penelitian yang telah peneliti susun di awal, peneliti hanya memilih data-data yang perlu dan dianggap mendukung dalam penelitian. Setelah memperoleh data-data peneliti dapat mengelompokkan data-data yang berkenaan dengan organologi dan penyajian musik *go laba* .

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti mencoba data-data yang telah dipilih menjadi teks naratif yang disusun secara sistematis dan terperinci guna mempermudah peneliti dalam proses pemahaman data tersebut. Teks naratif tersebut memuat seluruh data utama dan data pendukung yang berupa data deskripsi tentang organologi dan penyajian musik *go laba* dalam ritual rumah adat di kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

Merupakan kegiatan /akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan . Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata

untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarinnya saja.

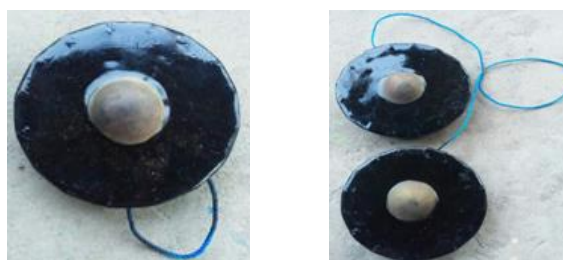
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Silvester Nuwa, mengatakan bahwa pada tahun 1935-1950, awal mula alat musik tradisional go masih terbuat dari tempurung kelapa (sene), sedangkan laba dari kulit bambu atau pelepah pinang. Pada tahun 1965, kedua alat musik tradisional ini, mengalami perubahan, disebabkan karena tidak bertahan lama (cepat rusak). Alat musik *go* yang sebelumnya terbuat dari sene akhirnya mengalami perubahan bentuk dan bahan, yaitu terbuat dari besi, sedangkan laba terbuat dari batang pohon enau, bilah bambu, dan rotan serta kulit binatang. Dibawah ini dapat kita lihat mengenai gambar alat musik *Laba Dera* (gendang pendek) dan *Laba Toka* (gendang panjang)



Gambar 1. Laba dera dan laba toka

Alat musik go laba merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik atau tangan. Alat musik ini terdiri atas dua bagian yakni bagian *go* (gong) dan *laba* (gendang). Menurut Silvester Nuwa, mengatakan bahwa alat musik go laba merupakan salah satu alat musik yang masih ada di kampung Mulakoli sampai saat ini. Alat musik go laba digunakan oleh masyarakat Mulakoli dalam ritual-ritual adat, seperti ritual rumah adat. Menurut bapak Yakobus Mite, mengatakan bahwa dalam ritual rumah adat, alat musik go laba sangat berperan penting, karen sebelum go laba dibunyikan ritual tersebut tidak akan berjalan, sehingga pada saat go laba dibunyikan, diyakini bahwa roh nenek moyang ikut serta dalam ritual tersebut. Berikut ini gambar dari alat musik *go* (gong)



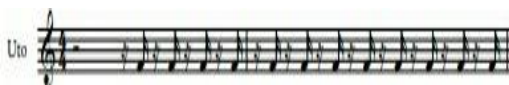
Gambar 2. Gong

Ritual *Ka Buku* (makan adat) merupakan salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat Mulakoli. Ritual ini dilakukan di setiap rumah adat. Ritual *ka buku* (makan adat) ini dilaksanakan setiap tahun yang jatuhnya pada bulan Mei. Ritual itu berlangsung selama tiga hari. Dalam ritual *Ka Buku* ada beberapa tahap yakni, yang pertama ritual makan (*Ka Ngea*), tahapan ini dilakukan oleh semua anggota suku. Dalam ritual *ka ngea* semua anggota suku, makan *jewawot* (wete). Tahap kedua, yaitu waktu dimana semua anggota suku istirahat atau *ie*. tahap ketiga, yaitu tahap yang paling penting dari ritual ini, dimana dihari ketiga ini semua anggota suku mulai bersama-sama untuk mengeluarkan benda – benda pusaka dan membersihkan tempat pusaka tersebut. *Go laba* di bunyikan pada saat benda-benda pusaka diturunkan dari rumah adat dan disimpan di luar rumah. Benda-benda pusaka tersebut, dibersihkan dengan air bersih, dan di kering. Setelah kering benda-benda itu dimasukan kembali kedalam rumah, selanjutnya diminyaki dengan santan kelapa dan dibasuh dengan darah ayam. Benda-benda pusaka terdiri atas *tabu bhada* (tanduk kerbau), *topo bhuja*, *nio too* (kelapa merah), *tepa wati* (tempat simpan emas dan *suta* (kain berwarna merah) *bhuti* (tempat simpan padi merah).

1. *Go Wela* merupakan gong selalu di tabuh pertama kali serta sebagai penanda bahwa ritual akan segera dimulai. Dalam permainan musik *go laba go wela* memiliki fungsi sebagai pengatur tempo bagi gong –gong yang lainnya. Berikut ini pola ritme dari permainan *go wela*.



2. *Go uto-uto* merupakan gong yang hampir sama dengan gong *wela*, gong *uto-uto* memiliki ritme permainan yang statis dari awal sampai akhir.



3. *Go dhere* merupakan gong yang ketiga dalam alat musik *go laba*, yang memiliki ritme permainan stabil dari awal sampai akhir. *Go dhere* dimainkan setelah *go uto* dan *go wela* yang saling bersahutan.



4. *Go doa* merupakan gong yang memiliki kesamaan atau yang biasa disebut gong kembar. *Go doa* ini terdiri atas *go doa 1* dan *go doa 2*.



Menurut bapak Yakobus Mite selaku tokoh adat mengatakan bahwa , ritual Ka Buku merupakan salah satu ritual yang dilakukan sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan dan sekaligus memberi makan kepada nenek moyang atas hasil panen yang dihasilkan.

Musik *go laba* terdiri dari 4 gong dan 3 buah gendang dengan pola permainan yang berbeda-beda. Dalam permainan musik *go laba* Pola permainan dari awal sampai akhir tidak mengalami perubahan. Dalam penyajian alat musik *go laba* dalam ritual ka buku yaitu sebelum *go laba* dibunyikan para pemain alat musik *go laba* sudah berada di halaman rumah adat, setelah itu *go laba* dibunyikan dan para tokoh adat mulai menurunkan benda-benda pusaka. *Go laba* dibunyikan sampai proses penurunan benda-benda pusaka selesai. Para penabuh gong dan gendang dapat beristirahat sebentar pada saat benda-benda pusaka mulai dibersihkan dan dimandikan dengan air dan dilanjutkan dengan proses pengeringan. Setelah selesai para pemain alat musik mulai memainkan kembali alat musik *go laba*, agar para tokoh adat dapat memasukkan kembali benda-benda pusaka tersebut.

Menurut Yakobus Mite, urutan penyajian merupakan suatu rangkaian susunan yang digunakan dalam penyajian, agar kita bisa tahu yang mana bagian pembukaan dalam penyajian terus bagian inti atau bagian utama, serta bagian akhir dari keseluruhan rangkaian penyajian tersebut. Dalam ritual rumah adat ini urutan penyajian musik *go laba* yakni sebelum ritual dimulai para pemain *go laba* sudah berada didepan halaman rumah adat. Selanjutnya pada saat *go laba* dibunyikan, adat itu selesai, dalam penyajian hanya alat musik *go laba* saja yang dibunyikan sampai usai ritualnya pada pelaksanaan ritual rumah adat tidak disertakan dengan penari.

Silvester Nuwa mengatakan bahwa, dalam penyajian musik *go laba* formasi digunakan, para pemain musik dapat mengambil posisi berdiri atau duduk sambil memainkan alat musik. Dalam penyajian, alat musik *go laba* tidak diletakan ditanah melainkan di pegang oleh para pemain musik masing-masing.

Menurut Yakobus Mite, mengatakan bahwa pada saat melakukan penyajian musik dilakukan di panggung terbuka. Bapak Yakobus Mite mengatakan bahwa, tata busana merupakan persiapan yang harus disiapkan oleh para pemain, tata busana yang harus digunakan dalam penyajian musik *go laba* dalam ritual rumah adat atau mereka harus mengenakan pakaian yang seragam atau sama yaitu mengenakan pakaian berwarna putih hitam. Menurut Silvester Nuwa, mengatakan bahwa tata busana adalah segala

perlengkapan yang harus disiapkan oleh para pemain dalam menyajiakan musik, untuk para pemain musik harus menggunakan pakaian yang sama atau seragam yaitu pakaian adat berwarna putih hitam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kajian tentang Organologi Musik *Go Laba* peneliti fokus pada beberapa hal yakni :bahan dasar pembuatan alat musik *go laba*, dan cara pembuatan alat musik *go laba* dan peralatan yang digunakan. Untuk bahan dasar dalam pembuatan *go laba*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan dasar yang paling penting dalam pembuatan alat musik *go* adalah besi plat dan peralatan yang digunakan adalah hamer dan palu.

Bahan dasar dalam pembuatan *laba* adalah pohon enau / pohon *moke* dan kulit binatang terlebih khusus kulit sapi, dari kedua bahan tersebut mudah kita dapatkan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan *laba* yaitu parang, gergaji, meteran dan pensil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan dasar pembuatan alat musik *go laba*, dan cara pembuatan alat musik *go laba* dan peralatan yang digunakan. Untuk bahan dasar dalam pembuatan *go laba*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan dasar yang paling penting dalam pembuatan alat musik *go* adalah besi plat dan peralatan yang digunakan adalah hamer dan palu.

Bahan dasar dalam pembuatan *laba* adalah pohon enau / pohon *moke* dan kulit binatang terlebih khusus kulit sapi, dari kedua bahan tersebut mudah kita dapatkan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan *laba* yaitu parang, gergaji, meteran dan pensil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan untuk guru terkait musik budaya lokal.
2. Kerjasama antara guru dan masyarakat dalam melestarikan alat musik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dopo,F. (2017). *Makna Musik Go laba Dan Kaitan Dengan Filsafat Hidup Masyarakat Budaya Ngadha, Flores, Ntt* : Kajian Musikal Go Laba Dalam Kaitan Dengan Filsafat Hidup Masyarakat Budaya Ngadha (Doctoral Dissertation, Universita Pendidikan Indonesia)
- Hoffer , Charles R. (1976). *The Undestanding Of Music*. California: Wadsworth Publishing Company Belmont.
- Poerwardarminta (1953). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purba,Mauly,(2007). *Musik Tradisional Masyakat Sumatra Utara*. Medan.

Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta..

Supanggah, Rahayu. (1995). *Etnomuskologi* .Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.

Tumbijo,1997.*MusikTradisional*.Komposiana.Com

Banoe,(2003). Kamus Musik, Yogiakarta: Kanisius